

PENGGUNAAN MEDIA TANGRAM DALAM MENGENALKAN BENTUK GEOMETRI PADA KELOMPOK A DI TK ISLAM TERPADU WILDANI (STUDI KASUS)

Nur Zunita¹ dan Muchamad Arif²

Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia^{1,2}

nurzunita86@gmail.com¹ muchamad.arif@narotama.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal bentuk geometri melalui pendekatan media tangram. Dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Narotama Surabaya, penelitian studi kasus ini melibatkan tiga partisipan anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media tangram dalam pembelajaran efektif meningkatkan pemahaman bentuk geometri anak. Implikasi praktisnya adalah perlu kolaborasi antara peneliti dan guru dalam membantu perkembangan kognitif anak melalui pendekatan ini. Penelitian ini berpotensi memperkaya strategi pendidikan anak usia dini dengan pendekatan media tangram.

Kata Kunci: *bentuk geometri, tangram, anak usia dini.*

ABSTRACT

This research focuses on improving early childhood cognitive abilities in recognizing geometric shapes through a tangram media approach. Conducted at the Faculty of Education, Narotama University Surabaya, this case study research involved three participants aged 4-5 years. Qualitative research methods were used with observation, interview, and documentation techniques. The results show that the use of tangram media in learning effectively improves children's understanding of geometric shapes. The practical implication is the need for collaboration between teachers and parents in helping children's cognitive development through this approach. This research has the potential to enrich early childhood education strategies with the tangram media approach.

Keywords: *geometric shapes, tangrams, early childhood.*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam perkembangan individu. Dalam masa ini, pertumbuhan otak anak berlangsung cepat dan mencapai puncaknya (Uce, 2015: 15). Tahap awal masa bayi juga memiliki peran signifikan, karena merupakan saat perkembangan yang sensitif dan beriringan dengan pertumbuhan. Fase ini memberikan peluang optimal untuk membentuk dasar kuat bagi perkembangan anak. Kebijakan penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa sekitar 50% perkembangan otak anak terjadi selama fase sensitif, menjadikannya waktu yang tepat untuk menggali potensi kecerdasan mereka. Pemahaman awal ini juga memungkinkan eksplorasi luas pada bentuk-bentuk geometri sebagai bagian penting dari perkembangan kognitif anak.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan mengenali bentuk-bentuk geometris. Mengenali dan membedakan bentuk-bentuk geometris pada usia dini membantu memperkuat indra penglihatan anak, sehingga mereka dapat lebih peka terhadap lingkungan sekitar (Suyanto, 2005). Dalam konteks ini, media tangram diusulkan sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam memahami bentuk-bentuk geometri, seiring dengan peran pendidik dan kebijakan pendidikan (Van Hiele, Tarigan).

Sejalan dengan upaya mengatasi tantangan dalam mengenalkan bentuk geometri kepada anak usia dini, penelitian ini melibatkan partisipasi dari sekolah dan pendidik kelas. Dalam kerjasama ini, penggunaan media tangram diusulkan sebagai pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman anak dalam memahami bentuk geometri secara menyenangkan dan efektif. Diharapkan bahwa pendekatan ini dapat menghasilkan peningkatan kemampuan anak dalam memahami bentuk geometri, dengan fokus pada kelompok A di TK Islam Terpadu Wildani. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki judul "Penggunaan Media Tangram Dalam Mengenalkan Bentuk Geometri Pada Kelompok A di TK Islam Terpadu Wildani (Studi Kasus)".

LANDASAN TEORI

Anak usia dini, dikenal sebagai *early childhood*, merujuk pada periode perkembangan manusia dari kelahiran hingga enam tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga anak memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya. Dalam ranah pendidikan, anak usia dini dibagi menjadi tiga jalur: formal, non-formal, dan informal. Lembaga pendidikan anak usia dini, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun non-pemerintah, memiliki peran penting dalam memberikan layanan pengasuhan, pendidikan, dan pengembangan untuk anak-

anak dalam rentang usia ini.

Anak usia dini memiliki karakteristik khas yang memengaruhi pendekatan pendidikan mereka. Mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang berfantasi dan berimajinasi, serta menunjukkan sikap egois. Di samping itu, mereka menunjukkan rentang perhatian yang terbatas dan beradaptasi sebagai makhluk sosial dalam lingkungan sekitar. Masa anak usia dini, yang sering dikenal sebagai "The Golden Age," memiliki peran yang sangat menentukan dalam membentuk fondasi perkembangan anak pada masa depan.

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini, sebagaimana diuraikan oleh Hurlock (1995), menyoroti beberapa hal esensial. Pertama, perkembangan awal memiliki peran yang lebih penting dan krusial dibandingkan dengan tahap perkembangan selanjutnya. Perubahan dalam perkembangan anak dapat diprediksi dan diidentifikasi dalam pola-pola yang dapat diramalkan. Setiap tahap perkembangan memiliki risiko dan implikasi fisik dan psikologis yang berbeda bagi anak. Penting untuk memahami bahwa perkembangan sosial dan emosional anak berbeda pada setiap tahap, serta ekspektasi sosial yang beragam sesuai dengan tahapan perkembangan. Pola-pola perkembangan tersebut membawa implikasi khusus bagi kehidupan anak pada setiap fase.

Ada berbagai jenis bentuk geometri yang dikenalkan kepada anak usia dini, seperti segitiga, segi empat, persegi panjang, lingkaran, jajar genjang, belah ketupat, dan layang-layang. Setiap bentuk memiliki sifat dan karakteristik unik yang dapat dipahami oleh anak-anak. Geometri memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan keterampilan anak dalam memahami ruang, bentuk, dan pola, serta melatih kemampuan berpikir kreatif dan logis.

Media pembelajaran memainkan peran krusial dalam mengantarkan materi pembelajaran kepada siswa. Media ini adalah perantara yang memfasilitasi komunikasi dan dapat merangsang minat serta motivasi belajar siswa. Media pembelajaran termasuk segala bentuk teknologi, taktik, atau proses yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan mendukung materi pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pendidikan memiliki tujuan utama, yaitu membantu siswa dalam memahami konsep, merangsang pemikiran kritis, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan inspiratif.

Tangram, sebuah permainan teka-teki tradisional dari Cina, menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan pemahaman geometri pada anak usia dini. Terdiri dari tujuh bentuk geometris yang dapat digabungkan menjadi berbagai bentuk yang lebih kompleks, tangram melibatkan siswa dalam proses berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Penggunaan tangram dalam pembelajaran geometri telah terbukti memberikan manfaat, seperti mengembangkan cinta terhadap matematika, meningkatkan kemampuan berpikir spasial, dan mendorong minat siswa dalam memahami bentuk dan struktur matematika.

Perkembangan kognitif pada anak usia dini dalam memahami geometri memiliki peranan yang signifikan. Pada usia 4-5 tahun, anak-anak mampu merespons simbol-simbol yang dikenal, memanfaatkannya dalam berpikir, dan memperlihatkan sensitivitas terhadap lingkungan sekitar. Sekolah memiliki peran sentral dalam mengembangkan aspek kognitif anak, karena lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kontekstual yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang karakteristik saat ini dengan mempertimbangkan konteksnya. Penelitian kontekstual ini menggunakan pendekatan yang melibatkan analisis menyeluruh terhadap data yang diperoleh dari sumber yang beragam.

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Terpadu Wildani, Surabaya, dengan subjek penelitian kelompok A (usia 4-5 tahun) pada tahun pelajaran 2022-2023. TK Islam Terpadu Wildani memiliki pendekatan pembelajaran sentra yang difokuskan pada enam area pengembangan: Sentra Imtaq, Sentra Pretend, Sentra Bahan Alam, Sentra Balok, Sentra Menyusun, dan Sentra Keterampilan. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, dari pertengahan Mei hingga pertengahan Juni, dengan observasi dilakukan secara rutin dalam satu minggu.

Subjek penelitian ini adalah tiga anak usia 4-5 tahun dari kelompok A di TK Islam Terpadu Wildani. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan anak-anak dan guru-guru, sementara data sekunder melibatkan informasi tentang penggunaan media pembelajaran dan kecerdasan majemuk dalam mengenalkan bentuk geometri menggunakan media tangram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Penggunaan Media Tangram Dan Bentuk Geometri

Pertemuan Pertama: Pengenalan Bentuk Geometri dan Media Tangram

Pada pertemuan pertama, tanggal 23 Mei 2023, guru menjelaskan bentuk geometri dan media tangram kepada siswa. Kelompok laki-laki dan perempuan terbentuk, dan guru berinteraksi dengan siswa melalui pertanyaan tentang bentuk geometri menggunakan gambar dan tangram. Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok kecil dan melakukan kegiatan mengenali bentuk geometri menggunakan tangram.

Pertemuan Kedua: Mengelompokkan Bentuk Geometri dengan Tangram

Pada pertemuan kedua, tanggal 30 Mei 2023, guru mengulang materi dan mengelompokkan tangram sesuai dengan bentuk geometri. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta untuk mengenali serta menyebutkan bentuk geometri menggunakan tangram.

Pertemuan Ketiga: Mengelompokkan Tangram Berdasarkan Warna

Pada pertemuan ketiga, tanggal 6 Juni 2023, guru mengajak siswa mengelompokkan tangram berdasarkan warna. Guru juga mengulang kembali materi sebelumnya dan mengajak siswa untuk mengenal bentuk geometri melalui warna tangram.

Pertemuan Keempat: Bermain Puzzle Tangram dan Menjiplak Bentuk Geometri

Pada pertemuan keempat, tanggal 13 Juni 2023, siswa diajak untuk bermain puzzle tangram dan menjiplak tangram hingga membentuk gambar bentuk geometri pada kertas lipat. Siswa juga diminta untuk melakukan presentasi hasil karyanya di depan kelas.

4.2 Penggunaan Media Tangram dalam Mengenalkan Bentuk Geometri

Penelitian dilakukan di TK Islam Terpadu Wildani dengan subjek penelitian dari kelompok A2. Praobservasi dilakukan pada tanggal 3 Mei 2023 dan melibatkan 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Tiga anak di antaranya belum mengenal bentuk geometri dan memerlukan bantuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

4.3 Hasil dan Penggunaan Media Tangram dalam Mengenalkan Bentuk Geometri

Penggunaan media tangram untuk mengenalkan bentuk geometri memberikan hasil positif. Subyek penelitian mampu mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan bentuk dan warna, serta mampu menjiplak dan bermain puzzle tangram. Pengenalan bentuk geometri melalui media tangram ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri.



Gambar 3. Mengelompokkan Bentuk Geometri Sesuai Bentuk

Subyek penelitian mengelompokkan bentuk geometri sesuai bentuk. Subyek penelitian mampu mengerjakan kegiatan pembelajaran tanpa bantuan guru.



Gambar 4. Mengelompokkan Bentuk Geometri Sesuai Bentuk

Subyek penelitian belajar mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan tepat. Dalam mengerjakan kegiatan subyek penelitian mau mengerjakan secara mandiri.



Gambar 5. Menjiplak Bentuk Geometri Pada Kertas Lipat

Subyek penelitian memilih media tangram sesuai bentuk geometri yang diinginkan kemudian menjiplak di kertas lipat. Subyek penelitian mau mengerjakan kegiatan tanpa bantuan guru.



Gambar 6. Bermain Puzzle Tangram

Dari hasil penelitian ini, penggunaan media tangram dalam pengenalan bentuk geometri terbukti efektif. Subyek penelitian mampu mengidentifikasi bentuk dan warna, serta melakukan kegiatan seperti mengelompokkan, menjiplak, dan bermain puzzle dengan tangram. Penggunaan media tangram juga mendorong pembelajaran mandiri dan interaktif bagi siswa.

Diskusi Temuan

Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan tiga subyek penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret seperti tangram mampu menarik minat anak-anak dalam pembelajaran geometri. Media ini membantu mereka untuk lebih memahami konsep secara visual dan praktis.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan ini dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak-anak. Dengan demikian, metode penggunaan media tangram dalam pembelajaran geometri di Kelompok A TK Islam Terpadu Wildani dapat dijadikan acuan yang relevan dan valid.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan kemampuan mengenal geometri melalui media tangram. Observasi dan wawancara menunjukkan efektivitas penggunaan media tangram dalam mengenalkan bentuk geometri.

Penelitian ini melibatkan tiga subyek penelitian dan bertujuan untuk memahami perkembangan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui penggunaan media tangram. Kegiatan ini dilakukan dengan menilai kemampuan anak dan mengajukan pertanyaan pada tanggal 27 Mei 2023 oleh guru.

Dengan demikian, penggunaan media tangram dalam pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini merupakan pendekatan yang efektif dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan serta menunjang perkembangan kognitif anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tangram efektif dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak kelompok A di TK Islam Terpadu Wildani. Media tangram membantu merangsang perkembangan kognitif anak melalui praktek langsung, pertanyaan pemantik, dan interaksi dengan benda konkret. Inovasi dalam pengajaran dan pendekatan kreatif guru turut berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Sehingga, anak-anak tidak hanya belajar mengenal bentuk geometri, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sikap mandiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan pembelajaran di TK Islam Terpadu Wildani dan lembaga pendidikan lainnya:

1. Lembaga pendidikan perlu lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, termasuk media tangram, dengan penambahan dan inovasi sarana prasarana yang mendukung interaksi aktif anak dalam proses pembelajaran.
2. Guru dapat lebih sering menggunakan pertanyaan pemantik dalam pembelajaran sehari-hari untuk melatih anak-anak dalam berpikir kritis dan mendorong mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, R. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Arikunto, s. (2007). *penelitian kualitatif*. jakarta: bumi aksara.
- Dewi, C. U. (2021). Penerapan Media Tangram Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B PAUD Kartini Jati Mulyo Lampung Selatan. *Skripsi*.
- Fitria, L. (2020). Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tangram Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 3 Kuala Tungkal Kab Tanjung Jabung Barat. *Skripsi*.
- Guslinda, D. R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakad Publishing.
- lexy j, m. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*. bandung: remaja rosdakarya.
- Niati, W. (2019). Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Darma Wanita Kabupaten Seluma .
- Prihadi. (2010). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jendral Pendidikan Lanjutan Pertama Kemendiknas.
- sugiyono. (2010). *metode desain penelitian dokumentasi*. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksa.